

Penguatan Ketahanan Pangan Keluarga melalui Sosialisasi Budidaya Tanaman Lokal sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Dukun

Strengthening Family Food Security through Socialization of Local Plant Cultivation as an Effort to Prevent Stunting in Dukun Village

Selasih Putri Isnawati Hadi^{1,3}, Nesy Anggun Primasari^{2*}, Bambang Budi Raharjo³,
Indah Nur Widiyanti⁴, Modesta Frila Lawalata¹

¹Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

²Program Studi Diploma III Keperawatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Subang

³Fakultas Kedokteran Prodi S3 Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang

⁴Prodi Keperawatan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Ners, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Abstrak

Masalah gizi di Indonesia masih menjadi pusat perhatian pemerintah yang perlu penanganan serius dari berbagai sektor. Ketahanan pangan perlu untuk ditingkatkan salah satunya adalah dengan budidaya tanaman lokal yang memanfaatkan lahan pekarangan sebagai upaya pencegahan stunting. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan edukasi kepada Ibu-ibu Kader Posyandu Balita di Desa Dukun Kabupaten Magelang tentang budidaya tanaman lokal sebagai upaya penurunan stunting pada balita. Metode pengabdian yang dilaksanakan terdapat dua sesi yaitu pemberian materi edukasi tentang budidaya tanaman lokal dan pelatihan praktik budidaya tanaman lokal sebagai pendukung gizi anak. Peserta dalam kegiatan ini sebanyak 21 ibu kader Posyandu Balita di Desa Dukun Kabupaten Magelang yang dilaksanakan di Desa Dukun. Kegiatan diisi dengan pre test, pemberian materi, dilanjutkan dengan tanya jawab dan praktik budidaya tanaman lokal dan diakhiri dengan pemberian post test dan survey kepuasan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan peserta sangat antusias dan didapatkan hasil peningkatan rata-rata post test dibandingkan nilai pre test yaitu 94,28 menjadi 98,09. Hal ini menunjukkan peserta memahami materi tentang cara budidaya tanaman lokal dengan baik. Dari hasil survey kepuasan menunjukkan bahwa 80% peserta menyatakan sangat puas terhadap manfaat program pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan sosialisasi dan edukasi seperti ini perlu terus ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan budidaya tanaman lokal yang dapat sebagai salah satu upaya pencegahan stunting.

Kata kunci: Budidaya; Edukasi; Stunting; Sosialisasi; Tanaman Lokal

Abstract

Nutrition issues in Indonesia remain a focus of government attention that requires serious handling from various sectors. Food security needs to be improved, one of which is through the cultivation of local crops that utilize yard space as an effort to prevent stunting. The objective of this Community Service activity was to provide information and education to mothers who are members of the Posyandu Balita (Child Health Center) in Dukun Village, Magelang Regency, on cultivating local crops as a means of reducing stunting in children. The community service method consisted of two sessions, namely providing educational material on cultivating local crops and practical training on cultivating local crops to support child nutrition. There were 21 participants in this activity, namely mothers who are cadres of the Toddler Health Center in Dukun Village, Magelang Regency, which was held in Dukun Village. The activity consisted of a pre-test, material delivery, followed by a question and answer session and practical training on local plant cultivation, and ended with a post-test and satisfaction survey. Based on the observations made, the participants were very enthusiastic, and the average post-test score increased compared to the pre-test score, from 94.28 to 98.09. This indicates that the participants understood the material on how to cultivate local plants well. The satisfaction survey results showed that 80% of the participants stated that they were very

*Corresponding author: Nesy Anggun Primasari, Program Studi Diploma III Keperawatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Subang, Kabupaten Subang, Indonesia.

E-mail : nessyangunprimasari@gmail.com

Doi : 10.35451/rrx4td36

Received : 22 Desember 2025, Accepted: 28 Juni 2026, Published: 30 Juni 2026

Copyright: © 2026 Nesy Anggun Primasari. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

satisfied with the benefits of this community service program. Socialization and education activities such as this need to be continuously improved to increase the community's ability to cultivate local crops, which can be one of the efforts to prevent stunting.

Keywords: Cultivation; Education; Stunting; Socialization; Local Crops

1. PENDAHULUAN

Stunting saat ini masih menjadi suatu permasalahan kesehatan masyarakat yang serius dan perlu diperhatikan di Indonesia terutama di wilayah pedesaan [1]. Stunting memiliki dampak yang luar biasa pada anak seperti mengganggu pertumbuhan fisik anak, mengganggu perkembangan kognitif, produktivitas, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan [2]–[4][2]–[4]. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sejak masa kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan (1000 Hari Pertama Kehidupan), yang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pemberian ASI Eksklusif, pola pemberian nutrisi, riwayat berat bayi lahir rendah dan prematur, penyakit infeksi, tinggi badan ibu, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, status imunisasi, pekerjaan dan pendapatan keluarga, dan status gizi ibu hamil [5]–[8]. Penelitian lain menyebutkan stunting juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti tingkat pengetahuan ibu, pekerjaan dan pendapatan keluarga, lingkungan, sosial, dukungan keluarga, pelayanan Kesehatan [9].

Desa Dukun merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki banyak potensi sumber daya alam berupa beragam tanaman lokal yang kaya akan nilai gizi, seperti sayuran hijau, umbi-umbian, tanaman toga, dan tanaman pangan pekarangan. Namun, potensi tanaman kearifan lokal tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber pangan keluarga yang berkelanjutan. Sebagian masyarakat masih bergantung pada bahan pangan instan atau membeli bahan makanan dengan nilai gizi yang terbatas, sehingga berisiko terhadap pemenuhan gizi keluarga, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan balita.

Ketahanan pangan keluarga menjadi salah satu faktor kunci dalam upaya pencegahan stunting dan kondisi rawan pangan dalam rumah tangga dapat meningkatkan angka stunting di keluarga [10]. Keluarga yang mampu menyediakan pangan beragam, bergizi seimbang, dan berkelanjutan dari sumber lokal akan lebih resilien dalam memenuhi kebutuhan gizi anggotanya. Pemanfaatan tanaman lokal melalui budidaya di pekarangan rumah merupakan strategi yang efektif, praktis, murah, dan sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat desa. Selain mendukung pemenuhan gizi, pendekatan ini juga berkontribusi pada pelestarian kearifan lokal dan peningkatan kemandirian pangan.

Hasil penelitian sebelumnya menyampaikan bahwa akses pangan rumah tangga menjadi hal utama untuk mendapatkan kebutuhan pangan yang sesuai dengan kebutuhan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Akses pangan yang baik adalah jika suatu rumah tangga memiliki suatu akses ketersediaan pangan baik secara fisik, sosial maupun ekonomi secara *continue* [11]. Hal ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelaksanaan program ketahanan pangan dapat berhasil untuk menanggulangi stunting pada balita di Desa Ketapang, Kecamatan Tanggulangin, Kab.Sidoarjo [8].

Namun demikian, belum optimalnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait budidaya, perawatan, serta pengolahan tanaman lokal sehingga menjadi kendala dalam optimalisasi pada potensi tersebut. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan sosialisasi ini menjadi hal penting sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Melalui sosialisasi budidaya tanaman lokal, masyarakat tidak hanya dibekali pengetahuan teknis penanaman dan perawatan, tetapi juga pemahaman tentang nilai gizi tanaman lokal serta cara pengolahannya menjadi menu sehat yang mendukung pencegahan stunting.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan sosialisasi budidaya tanaman lokal di Desa Dukun diharapkan dapat memperkuat ketahanan pangan keluarga sebagai upaya strategis dalam pencegahan stunting. Kegiatan ini menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan aspek kesehatan, gizi, lingkungan, dan kearifan lokal untuk mendukung terwujudnya keluarga sehat dan generasi bebas stunting. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan edukasi kepada Ibu-ibu Kader Posyandu Balita di Desa Dukun Kabupaten Magelang tentang budidaya tanaman lokal sebagai upaya penurunan stunting pada balita.

2. METODE

Peserta

Peserta kegiatan edukasi dan sosialisasi ini dihadiri oleh 21 orang kader posyandu balita di Desa Dukun, Kabupaten Magelan. Adapun pemateri kegiatan ini adalah pakar pertanian yang bekerja sama dengan Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Dukun bersama dengan tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa STIKES Guna Bangsa Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 27 Agustus 2022. Tempat pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Balai Desa, Desa Dukun, Kab. Magelang.

Alur Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini kader melaksanakan pre test lebih dulu kemudian dilakukan edukasi dan sosialisasi secara teori lebih dulu bagaimana melakukan budidaya tanaman lokal yang bisa memanfaatkan lahan di pekarangan rumah, kemudian dilakukan demonstrasi dan praktik cara budidaya tanaman lokal seperti bayam dan kelor, cara membuat pupuk organik dan cara memanen tanaman lokal yang dapat bermanfaat untuk peningkatan gizi anak mencegah stunting. Setelah itu dilakukan post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader dan diakhiri dengan pengisian survey kepuasan peserta terhadap kegiatan ini.

Metode

Metode yang digunakan selama pengabdian masyarakat ini adalah :

1) Ceramah

Metode ini digunakan dalam penjelasan mengenai toga dan khasiatnya, cara budidaya tanaman, cara perawatan, cara memanen, dan sistem pertanian organik.

2) Demonstrasi

Metode ini digunakan untuk menjelaskan praktik membuat peptisida nabati, imunisasi tanaman yang bahan-bahannya berasal dari rempah-rempah dan tanaman sekitar serta cara budidaya tanaman lokal.

3) Praktik

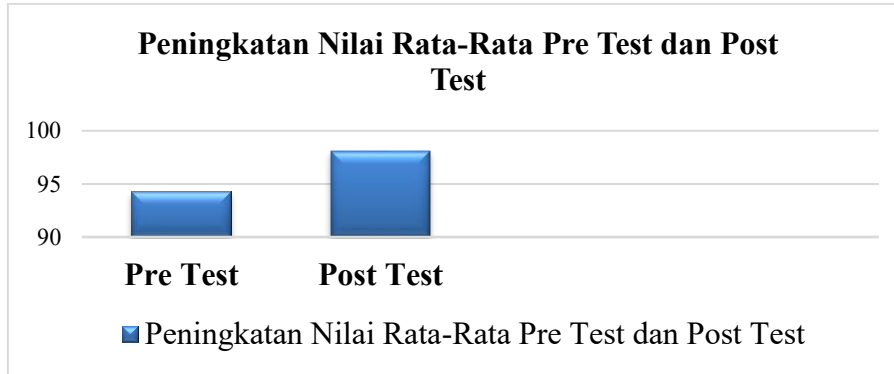
Metode ini digunakan untuk mempraktikkan bersama dengan kader cara membuat peptisida nabati, imunisasi tanaman yang bahan-bahannya berasal dari rempah-rempah dan tanaman sekitar serta cara budidaya tanaman lokal.

3. HASIL

Kegiatan sosialisasi pada anak telah dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2022 yang telah diikuti oleh 21 kader yang berasal dari 11 dusun di Desa Dukun. Para kader sangat aktif dalam proses sosialisasi ini. Materi ini membahas mengenai toga dan khasiatnya, cara budidaya tanaman, cara perawatan, cara memanen, sistem pertanian organik serta praktik membuat peptisida nabati, imunisasi tanaman yang bahan-bahannya berasal dari rempah-rempah dan tanaman sekitar. Hasil kegiatan PKM dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan target jumlah peserta PKM. Dalam kegiatan ini telah dihadiri oleh 21 kader sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh tim
- 2) Ketercapaian terhadap tujuan PKM yakni pemberian materi edukasi dan sosialisasi budidaya tanaman lokal untuk pencegahan stunting tercapai dengan baik

- 3) Ketercapaian target materi yang telah direncanakan. Materi telah tersampaikan dengan baik menggunakan media PPT dan dilanjutkan dengan praktik.
- 4) Kemampuan peserta dalam penguasaan materi yang lihat dari nilai rata-rata pre post 94,28 dan saat post test naik menjadi 98,09 yang artinya ada kenaikan rata-rata nilai yang menandakan adanya kenaikan pengetahuan ibu kader mengenai materi yang disampaikan.



Gambar 1. Peningkatan nilai rata-rata *pre test* dan *post test*

- 5) Antusias dan kepuasan kader. Hal ini dilihat dari keikutsertaan kader dalam proses edukasi dan sosialisasi budidaya tanaman lokal untuk pencegahan stunting ini sangat antusias dan aktif selama kegiatan berlangsung.
- 6) Dari hasil survey kepuasan menunjukkan bahwa 80% peserta menyatakan sangat puas terhadap manfaat program pengabdian kepada masyarakat ini.

Rangkaian kegiatan ini dilakukan dengan lancar tanpa ada kendala. Berikut adalah beberapa foto dokumentasi kegiatan :



Gambar 1. Sosialisasi Budidaya, Perawatan Dan Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Sumber Pangan Penunjang Gizi Pada Anak

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 21 kader yang berasal dari 11 dusun di Desa Dukun. Para kader sangat aktif dalam proses sosialisasi ini. Materi pada kegiatan sosialisasi membahas mengenai toga dan khasiatnya, cara budidaya tanaman, cara perawatan, cara memanen, sistem pertanian organik serta praktik membuat peptisida nabati, imunisasi tanaman yang bahan-bahannya berasal dari rempah-rempah dan tanaman sekitar. Dalam hal ini tim mengundang narasumber dari pihak Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Dukun. Selama berlangsungnya kegiatan tidak terdapat kendala yang berarti selama kegiatan berlangsung.

Pada pertemuan tersebut juga dipaparkan terkait materi membahas mengenai beberapa bahan alam yang bisa dimanfaatkan diinovasi dalam bentuk variasi MPASI misalnya adalah kelor dan labu kuning. Sebelum dilaksanakan praktik mengolah bahan alam tersebut, terlebih disampaikan materi lebih dulu mengenai kandungan gizi pada tanaman tersebut dan dilanjutkan untuk mempraktikkan cara mengolahnya. Pada kegiatan ini telah dilakukan pelatihan membuat coklat kelor, ice cream kelor, puding waluh regal, dan membuat jamu cekok untuk meningkatkan nafsu makan. Tidak ada kendala yang berarti selama kegiatan berlangsung.

4. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara tatap muka di Balai Desa Dukun, Kec.Dukun, Kab. Magelang pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2022 jam 09.00 – 14.00 WIB. Kegiatan ini diikuti sebanyak 21 kader posyandu balita dengan lama sebagai kader dari rentang kurang dari 1 (satu) tahun hingga lebih dari 20 (dua puluh) tahun. Peran kader posyandu sangat penting dalam meningkatkan status kesehatan ibu dan anak di masyarakat karena secara langsung berinteraksi melalui berbagai program posyandu yang secara rutin diselenggarakan di masyarakat. Salah satu kegiatan utama yang secara rutin dilakukan adalah sebagai penggerak di masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan serta peran aktif masyarakat dalam pencegahan stunting.

Desa Dukun masih memiliki banyak lahan yang dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang dapat dimanfaatkan dalam pemenuhan gizi pada anak, seperti sayur-sayuran dan toga. Tanaman toga yang dapat dimanfaatkan seperti kencur, kelor dan temulawak yang memiliki kandungan yang dapat menambah nafsu makan pada anak serta memiliki kandungan gizi yang baik sehingga dapat digunakan untuk mendukung tumbuh kembang anak [12]. Selain itu juga terdapat sayur-sayuran seperti bayam dan kelor yang dapat dimanfaatkan sebagai pendukung ketahanan pangan keluarga dalam mencegah stunting. Dalam hal ini makanan dapat diolah dengan baik tanpa menghilangkan kandungan gizinya. Tentu hal ini dilakukan dengan melakukan pembibitan, perawatan dan pengolahan dengan baik dan benar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah untuk mendukung pemahaman kader mengenai toga dan khasiatnya, cara budidaya tanaman, cara perawatan, cara memanen, dan sistem pertanian organik. Dilanjutkan dengan metode demonstrasi dan praktik tentang cara membuat peptisida nabati, imunisasi tanaman yang bahan-bahannya berasal dari rempah-rempah dan tanaman sekitar serta cara budidaya tanaman lokal. Kegiatan penguatan ketahanan pangan keluarga melalui edukasi dan sosialisasi budidaya tanaman lokal di Desa Dukun menunjukkan peran strategis dalam mendukung upaya pencegahan stunting berbasis masyarakat. Sosialisasi ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis budidaya tanaman, tetapi juga menekankan pentingnya pemanfaatan tanaman lokal sebagai sumber pangan bergizi yang berkelanjutan bagi keluarga, khususnya bagi kelompok rentan seperti ibu hamil, ibu menyusui dan balita.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat korelasi kuat antara keragaman pangan balita dengan kejadian stunting; semakin beragam pangan balita, semakin rendah risiko stunting [10], [13]. Adanya rumah tangga yang memiliki ketahanan pangan rendah lebih berisiko mengalami anak stunting karena kurangnya akses makanan bergizi, vitamin, mineral, dan protein hewani yang penting untuk tumbuh kembang optimal balita.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai keterkaitan antara ketahanan pangan keluarga dan pencegahan stunting. Masyarakat mulai menyadari bahwa pemenuhan gizi

anak tidak selalu bergantung pada bahan pangan mahal, melainkan dapat diperoleh dari tanaman lokal yang mudah dibudidayakan di pekarangan rumah. Tanaman seperti sayuran hijau seperti bayam dan kelor serta toga memiliki kandungan zat gizi penting seperti protein nabati, vitamin, dan mineral yang berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Gizi yang cukup dengan kebutuhan dibutuhkan untuk menunjang tumbuh kembang anak yang optimal [14], [15]

Sosialisasi budidaya tanaman lokal juga berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian pangan keluarga. Pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan rumah tangga menjadi solusi yang relevan dengan kondisi masyarakat desa, terutama dalam menghadapi keterbatasan ekonomi [18]. Sejalan dengan konsep ketahanan pangan, ketersediaan pangan yang cukup, aman, dan beragam di tingkat rumah tangga dapat mengurangi risiko kekurangan gizi kronis yang menjadi salah satu penyebab utama stunting [10], [13]–[15].

Selain aspek budidaya, kegiatan ini juga menekankan pengolahan tanaman lokal menjadi menu pangan keluarga yang bergizi dan ramah anak. Edukasi mengenai pengolahan pangan lokal yang sederhana namun bernilai gizi tinggi mendorong perubahan perilaku konsumsi keluarga ke arah pola makan yang lebih sehat. Hal ini sejalan dengan pendekatan promotif dan preventif dalam pembangunan kesehatan, di mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat menjadi kunci perubahan perilaku jangka panjang. Selain itu juga kegiatan ini dapat meningkatkan dan memperkuat kearifan lokal dan keanekaragaman hayati.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan sosialisasi ini memperkuat peran keluarga dan komunitas sebagai aktor utama dalam pencegahan stunting. Keterlibatan aktif masyarakat selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal lebih mudah diterima dan berpotensi berkelanjutan. Kearifan lokal yang selama ini ada, namun kurang dimanfaatkan, dapat dioptimalkan kembali sebagai bagian dari solusi permasalahan gizi dan kesehatan anak [18] [19].

Secara keseluruhan, kegiatan penguatan ketahanan pangan keluarga melalui sosialisasi budidaya tanaman lokal di Desa Dukun memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemandirian masyarakat terkait pemenuhan gizi keluarga. Upaya ini menjadi salah satu strategi komplementer yang penting dalam mendukung program pencegahan stunting, khususnya di wilayah pedesaan dengan potensi sumber daya lokal yang melimpah.

5. KESIMPULAN

Simpulan kegiatan ini antara lain : (1) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan peserta Ibu Kader Posyandu Balita Desa Dukun Kabupaten Magelang berjalan dengan baik dan lancar, (2) Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat meningkatkan pemahaman terkait tentang budidaya tanaman lokal untuk pendukung gizi anak dengan peningkatan nilai pre test nilai pre test yaitu 94,28 menjadi 98,09. Hal ini menunjukkan peserta memahami materi tentang cara budidaya tanaman lokal dengan baik. (3) Ibu kader antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan ini. Dari hasil survey kepuasan menunjukkan bahwa 80% peserta menyatakan sangat puas terhadap manfaat program pengabdian kepada masyarakat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terlaksana karena adanya dukungan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, serta dukungan dari Kepala Desa dan perangkat desa Dukun, Ketua PKK Desa Dukun, Bidan Desa Dukun, Puskesmas Dukun serta Ibu Kader Posyandu Balita Desa Dukun Kabupaten Magelang yang sangat antusias dan membantu kesuksesan acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. K. Sari, “Disparitas Stunting di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan : Systematic Review,” vol. 15, no. 3, pp. 1–15, 2023.

- [2] A. P. Dewi, A. Rahmadini, J. Setiawati, A. Z. Wakhidah, P. Studi, and T. Biologi, "Jurnal Riset Gizi," *J. Ris. Gizi*, vol. 12, no. 1, pp. 64–71, 2024.
- [3] J. M. Nusantara, R. Imeldawati, F. I. Kesehatan, M. Pumpungan, and J. Timur, "Dampak Terjadinya Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak : Literature Review," no. 1, 2025.
- [4] S. F. Ningtyas, R. N. Diana, S. Putri, and I. Hadi, "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kejadian Stunting Dan Perkembangan Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang," vol. 6, no. 4, pp. 153–160, 2025.
- [5] J. Fauziah, K. D. Trisnawati, K. P. S. Rini, and S. U. Putri, "Stunting : Penyebab , Gejala , dan Pencegahan," no. 2, pp. 1–11, 2024.
- [6] N. O. Nirmalasari, "Stunting Pada Anak : Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia," vol. 14, no. 1, pp. 19–28, 2025, doi: 10.20414/Qawwam.v14i1.2372.
- [7] E. Oktavia and Y. V. Editia, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia Tahun 2024 panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 Standar Deviasi (SD) pada kurva," vol. 2, no. 1, 2024.
- [8] S. Adinia, I. U. Choiriyah, P. Studi, A. Publik, and U. M. Sidoarjo, "Strategi Program Ketahanan Pangan Dalam Menanggulangi Stunting Di Desa Ketapang Kecamatan," vol. 13, no. 1, pp. 148–167, 2024.
- [9] et all Nugroho, Efa, "Social Determinants of Stunting in Indonesia Efa," *Kemas*, vol. 18, no. 4, pp. 546–555, 2023.
- [10] M. Mumtaza and M. Mumtaza, "Hubungan Ketahanan Pangan dan Keragaman Pangan dengan Kejadian Stunting Balita Usia 24-59 Bulan The Relationship between Food Security and Dietary Diversity with Stunting Incidence Under-five Aged 24-59 Months," pp. 93–101, 2024.
- [11] N. W. Sihite, J. Gizi, and P. Kemenkes, "Literatur Review : Keterkaitan Ketahanan Pangan Dengan," vol. 14, pp. 1–10, 2022.
- [12] A. P. H. Efendi, S. A. Safitri, O. I. Putra, C. Geofani, F. W. Santoso, and N. M. A. N. Septianingrum, "Prevention of stunting in children by making processed products from traditional plants," *Community Empower.*, vol. 7, no. 1, pp. 54–60, 2022, doi: 10.31603/ce.5630.
- [13] A. Febriyanti and E. R. Isaura, "Hubungan antara Ketahanan Pangan Rumah Tangga , dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan Relationship between Household Food Security and Stunting in Children Age 24-59 Months," pp. 7–12, 2022.
- [14] F. Mayar and Y. Astuti, "Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 9703–9704, 2021.
- [15] A. Istiqomah, K. M. S, R. A. Amali, and S. Tiawati, "Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita," vol. 2, no. 2, 2024.
- [16] E. Engi, "Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Melalui Program 3k (Kebun) Di Desa Denatana , Kabupaten Ngada," vol. 3, pp. 172–178, 2025.
- [17] F. M. Fatik, N. Mila, J. D. Mahardika, M. A. Nugroho, and M. F. Aqila, "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Dusun Cangaan Kecamatan Genteng," vol. 2, pp. 517–521, 2024.
- [18] M. A. K. Bhara, "Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Melalui Program 3K (Kebun) Di Desa Denatana, Kabupaten Ngada," *J. Citra Kuliah Kerja Nyata*, vol. 3, no. 3, pp. 172–178, 2025.
- [19] W. Sitingjak, "Pemanfaatan pekarangan dalam mendukung ketahanan pangan dan gizi sehat keluarga dengan budidaya tanaman sayuran secara vertikultur di masyarakat sekitar gmi banuh raya," *J. Pengabd. Masy. Sapangambe Manoktok Hitei*, vol. 4, pp. 370–380, 2024.